

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi *Perjalanan Politik Douwes Dekker Pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1908-1942*, mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode historis atau metode sejarah yang meliputi pencarian dan pengumpulan data (heuristik), kritik, interpretasi, dan historiografi. Metode historis adalah suatu proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986: 32). Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Sjamsuddin (2007: 17-19) yang menyatakan bahwa metode historis merupakan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis dan sistematis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses penelitian terhadap data dan fakta yang diperoleh pada masa lampau yang dilakukan secara kritis-analitis dan sistematis yang disajikan secara tertulis. Metode ini mempunyai beberapa tahapan yang harus dilakukan penulis dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik tentang pencarian bahan, kritik, interpretasi dan penyajian tulisan sejarah. Ismaun (2005: 125-131) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi (1) heuristik (pengumpulan sumber-sumber); (2) kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal); (3) interpretasi (penafsiran); (4) historiografi (penulisan sejarah). Keempat hal tersebut menjadi acuan penulis dalam langkah-langkah penulisan karya ilmiah penelitian sejarah ini.

Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-

sumber ini, penulis mendatangi beberapa perpustakaan resmi, diantaranya: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD), Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Selain itu penulis juga meminjam buku dari perpustakaan pribadi milik teman. Kemudian penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti di Gramedia, Palasari dan toko-toko buku lainnya, pameran buku dan mencari juga dari literatur internet.

Kritik, yaitu penulis melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi (internal) maupun bentuknya (eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian ini.

Interpretasi, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, penulis mengerahkan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta tentang peranan politik yang dilakukan oleh Douwes Dekker, sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep yang telah diteliti sebelumnya oleh penulis. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penelitian ini. Dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang berkaitan dengan pergerakan yang dilakukan oleh Douwes Dekker dalam bidang politik di Indonesia.

Historiografi, merupakan langkah terakhir penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya. Pada langkah terakhir ini dilakukan dengan cara menyusun hasil kajian dalam

suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar.

Adapun Helius Sjamsuddin (2007: 89) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam metode historis ini. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Peneliti memiliki anggapan bahwa metode historis merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini pada umumnya dari masa lampau dan hanya bisa diperoleh dengan menggunakan metode historis.

Dalam penyusunan skripsi ini, selain metode historis penulis pun menggunakan pendekatan interdisipliner. Seperti yang diungkapkan oleh Helius Sjamsudin (2007: 303-304), bahwa ketika menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarawan menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. Pendekatan ini memberikan karakteristik ilmiah kepada sejarah dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial lain ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang suatu masalah, baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas.

Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan beberapa ilmu sosial seperti sosiologi dan politik. Konsep yang diambil dari ilmu sosiologi, antara lain yaitu masyarakat, interaksi sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial dan perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat. Konsep yang diambil dari ilmu politik adalah mengenai perjuangan dan peran Douwes Dekker dalam kehidupan politik di Indonesia. Maka pendekatan politik harus digunakan untuk melihat kedudukan Douwes Dekker dalam politik di Indonesia, bagaimana peran Douwes Dekker terhadap perubahan politik Indonesia. Selain itu, partisipasi kelompok pribumi dalam bidang politik merupakan konsep yang harus dianalisis sebagai pengembangan melihat eksistensi Douwes Dekker dalam bidang politik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mencoba untuk memaparkan beberapa langkah kegiatan yang harus ditempuh sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1.Persiapan Penelitian

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap awal penelitian, penulis terlebih dahulu memilih dan menentukan topik yang akan dibahas. Kemudian penulis melakukan upaya-upaya pencarian berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan tema yang penulis kaji. Berdasarkan hasil pencarian data tersebut, penulis selanjutnya mengajukan usul penelitian kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, penulis mengajukan tema mengenai sejarah pergerakan nasional di Indonesia dengan judul awal "*Perjalanan Politik Douwes Dekker Dalam Lintasan Sejarah Indonesia Tahun 1907-1942*". Namun selanjutnya judul berganti tetapi masih dalam satu tema kajian "*Perjalanan Politik Douwes Dekker Pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1908-1942*". Setelah pengajuan judul tersebut disetujui, penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis mendapat judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada bagian yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Seminar Pra Rancangan Penulisan Skripsi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Mei 2013 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan masukan terutama dari calon pembimbing dan dosen lainnya. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa judul yang diajukan tersebut dapat dilanjutkan walaupun harus ada beberapa bagian yang diperbaiki.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Mei 2012, yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si., M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Encep Supriatna, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II. Dalam prosesnya bimbingan yang dilakukan baik terhadap pembimbing I maupun pembimbing II berjalan lancar, kemudian pembimbing II diganti dikarenakan pembimbing II pindah tugas dan sebagai pembimbing II ditunjuk Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

Adapun proposal penelitian yang disusun oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Latar Belakang
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Kajian Pustaka
- g. Metode dan Teknik Penelitian

- h. Struktur Organisasi Skripsi
- i. Daftar Pustaka

3.1.3. Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang telah diunjuk oleh TPPS. Konsultasi ini memiliki fungsi yang sangat penting karena di dalamnya terdapat pengarahan dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu juga, dengan melakukan konsultasi secara teratur akan diperoleh banyak masukan baik berupa saran maupun kritik bagi penulis dari pembimbing.

Penulis melakukan konsultasi kepada kedua pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi ini dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan kepada penulis dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V serta abstrak.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan, karena selalu ada masukan ataupun ada yang harus dikurangi oleh penulis. Konsultasi terus dilaksanakan hingga semua bab selesai dan penulisannya benar.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis jabarkan lagi sebagai berikut:

3.2.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Untuk mendapatkan data mengenai perjalanan politik Douwes Dekker pada masa pergerakan nasional Indonesia tahun 1908-1942, maka sumber sejarah yang dipergunakan berupa sumber tertulis. Sumber tertulis berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Penulis memfokuskan pada pencarian sumber tertulis untuk memperoleh data mengenai skripsi yang berjudul “*Perjalanan Politik Douwes Dekker Pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1908-1942.*”. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

Penulis mencari sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku, artikel, dan majalah, maupun karya ilmiah lainnya. Sumber tertulis tersebut diperoleh dari berbagai tempat. Tempat-tempat tersebut adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Padjadjaran (UNPAD) Jatinangor, dan toko-toko buku yang ada di Palasari dan Dewi Sartika.

Dalam pencarian sumber yang penulis lakukan di perpustakaan UPI, penulis memperoleh sumber-sumber mengenai konsep perubahan sosial dan politik, sedangkan sumber-sumber yang diperoleh di perpustakaan UNPAD penulis memperoleh sumber biografi Douwes Dekker dan bahan mengenai munculnya golongan elite modern di Indonesia yang dapat dimasukkan sebagai tambahan bagi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain mencari sumber dengan mendatangi beberapa perpustakaan, penulis juga menggunakan media internet untuk mencari bahan penelitian dari toko-toko buku seperti Palasari dan Dewi Sartika.

Buku-buku yang berkenaan dengan pergerakan nasional Indonesia dan bidang politik, buku-buku tersebut antara lain buku karangan Tirtoprodjo, (1965) *Sedjarah Pergerakan Nasional Indonesia*; Pringgodigdo, (1949) *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*; Soegiri DS, (2003) *Spektrum Kemerdekaan*

Indonesia dan Demokrasi Wawasan Sejarah dan Penampilannya; Van Niel, (2009) *Munculnya Elite Modern Indonesia*; Ahmad dan Suwirta, (2007) *Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, Perspektif Malaysia Dan Indonesia*; Baudet dan Brugmans, (1987) *Politik Etis Dan Revolusi Kemerdekaan*. Buku-buku tersebut dijadikan referensi oleh penulis untuk dapat memberikan gambaran tentang pergerakan yang dilakukandalam bidang politik di Indonesia dan juga sebagai gambaran oleh penulis untuk dapat memperjelas tujuan penulisan.

3.2.2. Analisis Sumber (Kritik)

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh penulis dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 2007: 133).

Kritik sumber memiliki fungsi dalam mencari kebenaran. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari

kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Adapun kritik sumber yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Penulis melakukan kritik sumber terhadap sumber tertulis. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih dokumen atau buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji serta menganalisis secara seksama terhadap sumber-sumber yang diperoleh sehingga diketahui unsur latar belakang peneliti, penerbit, tahun terbit dan keasliannya, karena kekinian tahun terbitnya maka semakin bagus kualitas yang didapat dalam buku tersebut, serta keyakinan dari peneliti bahwa dokumen-dokumen tersebut memang dikeluarkan oleh instansi terkait. Kritik eksternal ini dilakukan untuk memperoleh apakah sumber tersebut otentik (asli) atau tidak.

Salah satu contohnya adalah kritik terhadap Buku yang berjudul Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia yang ditulis oleh A.K Pringgodigdo SH. Hal yang pertama penulis lihat dari buku ini adalah pengarangnya. yang merupakan bagian dari perjalanan Sejarah Indonesia yaitu menjabat sebagai sekretaris kabinet dari presiden Soekarno , selain itu dari tahun terbitpun maka sesuai dengan tahun yang akan dikaji oleh penulis. Melalui buku ini, penulis mendapat gambaran mengenai perjalanan Douwes Dekker serta kiprahnya dalam dunia politik. Dalam mengkaji buku ini diharapkan semua data yang diperoleh dari sumber tertulis bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber tertulis. Kritik internal terhadap sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan cara melakukan *cross check* (cek silang) dengan membandingkan data dan fakta serta

pendapat yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen-dokumen yang dikategorikan sebagai sumber tertulis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena tidak semua orang memiliki pandangan yang sama terhadap suatu permasalahan. Akan tetapi untuk sumber yang berasal dari arsip, tidak melakukan kritik internal secara menyeluruh karena penulis menganggap bahwa ada lembaga yang berwenang untuk melakukannya.

3.2.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Tahap ketiga penulisan skripsi ini adalah interpretasi. Langkah awal dalam interpretasi ini adalah dengan mengolah, menyusun, menafsirkan data-data yang telah teruji kebenarannya. Fakta disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji sehingga akan terlihat dengan jelas bahwa antara fakta satu dengan lainnya sebagai suatu rangkaian yang logis dan terbentuk rekonstruksi yang memuat tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian sehingga peneliti menemukan sebuah kebenaran.

Dalam interpretasi terhadap sumber-sumber yang diperoleh, digunakan juga pendekatan interdisipliner agar mempermudah peneliti dalam merangkaikan fakta-fakta yang didapat. Pendekatan ini dilakukan terhadap permasalahan yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosiologi dan politik. Pendekatan sosiologi dapat dilihat aspek perubahan sosial dan stratifikasi dalam tatanan masyarakat. Pendekatan politik dapat dilihat dari keadaan masyarakat, menginginkan adanya perubahan kehidupan menjadi lebih baik, menghimpun masyarakat untuk bersatu memperjuangkan untuk merdeka dari jajahan bangsa lain, memiliki kesamaan ideologi dan membuat sebuah perkumpulan atau organisasi politik.

3.2.4. Historiografi

Langkah terakhir yang peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian atau historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007: 156). Tahap ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam

mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi berjudul “Perjalanan Politik Douwes Dekker Pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1908-1942”. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk tulisan yang disesuaikan dengan teknik penulisan karya ilmiah dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan ini disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang penelitian yang didalamnya memuat penjelasan alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul penulisan. Bab ini terdiri dari sub-bab yaitu mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan terhadap sejumlah beberapa karya tulis atau literatur dipergunakan penulis dalam menelaah dan mengkaji tentang Lahirnya organisasi modern pada masa pergerakan, pemaparan para ahli mengenai pengertian politik dan peranannya pada masa pergerakan nasional, adanya kaum Indo dan kepemimpinannya pada masa pergerakan, serta kajian mengenai penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penulisan yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam bab ini juga, penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis antara lain: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir adalah tahap proses penyusunan dan penulisan akhir dari kegiatan penelitian.

BAB IV Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Adapun sistematika dalam bab ini, penulis

membaginya ke dalam beberapa sub-bab judul. Yang *pertama*, Apa yang memotivasi Douwes Dekker terlibat dalam bidang politik, *kedua*, Bagaimana peran Douwes Dekker dalam *Indische Partij*, *ketiga*, Bagaimana pengaruh pemikiran Douwes Dekker terhadap kehidupan politik pada masa pergerakan nasional, *keempat*, Bagaimana kontribusi Douwes Dekker dalam mencapai kemerdekaan Indonesia.

BAB V Simpulan dan Saran. Dalam bab ini akan dikemukakan hasil temuan dan pandangan penulis, serta jawaban secara umum dari permasalahan yang dikaji. Bab simpulan merupakan bagian akhir dari penulisan.